



Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan Indeks Pembangunan terhadap Migrasi Risen

Fitri Nur Fajri, Ade Yunita Mafruhat*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 23/9/2023

Revised : 22/12/2023

Published : 23/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 85 - 92

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Jumlah penduduk Indonesia adalah 270,20 juta jiwa, jumlah ini meningkat 32,56 juta jiwa dibandingkan tahun 2010. Jika tidak dikendalikan akan berdampak pada perekonomian, hubungan sosial dan budaya Indonesia. Penelitian ini memiliki tiga tujuan dalam penelitian ini. (1) Mengetahui dampak pertumbuhan UMP terhadap migrasi risen di Indonesia tahun 2005-2020. (2), Mengetahui dampak pertumbuhan investasi terhadap migrasi risen di Indonesia tahun 2005-2020. (3) Mengetahui dampak pertumbuhan IPM terhadap migrasi risen di Indonesia tahun 2005-2020. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis yang menggabungkan data time series dan cross section dengan menggunakan metode pengumpulan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan migrasi risen di Indonesia periode 2005-2020. Sebaliknya, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan migrasi risen di Indonesia pada saat yang bersamaan..

Kata Kunci : *Migrasi Risen, UMP, Investasi dan IPM.*

ABSTRACT

Indonesia's population is 270.20 million people, an increase of 32.56 million people compared to 2010. If not controlled, it will have an impact on Indonesia's economy, social relations and culture. This study has three objectives in this study. (1) To determine the impact of regional minimum wage (UMP) growth on upward migration in Indonesia in 2005-2020. (2) To determine the impact of investment growth on in-migration in Indonesia 2005-2020. (3) To determine the impact of HDI growth on in-migration in Indonesia 2005-2020. This study uses an analytical method that combines time series and cross section data using the panel data collection method. The results show that UMP and HDI have a positive and significant effect on the increase in upward migration in Indonesia for the 2005-2020 period. In contrast, investment has a negative and significant effect on the increase in upward migration in Indonesia at the same time.

Keywords : *Risen Migration, Provincial Minimum Wage, Investment and Human Development Index*

© 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas 1,916. 906 km² untuk wilayah daratan dan 3.273.810 km² untuk wilayah laut. Walaupun Indonesia memiliki wilayah laut yang lebih luas dengan beraneka ragam keindahan lautnya, tetapi Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang besar dengan jumlah peningkatan penduduk yang cenderung mengalami peningkatan. Menurut (BPS., 2021) sensus penduduk pada tahun 2020, jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa, jumlah tersebut meningkat sebesar 32, 56 juta dibandingkan sensus yang telah dilakukan pada tahun 2010. Jumlah penduduk yang padat dan cenderung mengalami peningkatan ini jika dibiarkan akan mempengaruhi ekonomi, sosial dan budaya negara Indonesia seperti kesenjangan ekonomi, kemiskinan, ketimpangan ekonomi, kekurangan gizi, pengangguran dan pertumbuhan penduduk yang tidak merata (Ningrum, 2017). Dengan kemungkinan dampak negatif tersebut diantaranya sebagian masyarakat memutuskan untuk bermigrasi dengan memiliki kehidupan yang lebih baik, masyarakat akan cenderung bermigrasi ke tempat dimana mereka akan merasakan hidup yang lebih sejahtera dalam segi perekonomian dan keadilan (Husnah, 2019). Selain itu, menurut IOM Indonesia (2022), migrasi dapat menjadi pendorong yang kuat bagi pembangunan. Migrasi memainkan peran penting dalam memperkuat ekonomi dan sosial suatu wilayah dengan membawa manfaat signifikan bagi pembangunan.

Mobilitas penduduk di Indonesia sudah terjadi dari sebelum merdeka hingga saat ini karena faktor pertumbuhan penduduk selain kematian dan kelahiran adalah migrasi. Mobilitas tebagi menjadi dua bagian, yaitu ada mobilitas pekerjaan dan mobilitas geografis (Pratiwi *et al.*, 2020). Migrasi ada beberapa macam namun dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai migrasi risen. Menurut BPS migrasi risen merupakan perpindahan penduduk yang dimana tempat tinggal penduduk 5 tahun yang lalu berbeda dengan tempat tinggal sekarang. Migrasi risen ini berbeda dengan migrasi seumur hidup karena migrasi seumur hidup pada waktu pencacahan akan tercatat beberapa kali sedangkan migrasi risen yang memiliki pola spasial dengan rentan waktu 5 tahun tidak akan tercatat berulang kali pada saat pencacahan (Antar *et al.*, 2019). Ada empat faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang mempertimbangkan untuk memutuskan berimigrasi yaitu faktor pendorong dari daerah, faktor penarik dari daerah tujuan, faktor mengenai rintangan yang dihadapi dan faktor karena alasan pribadi (Saputra & Budiarti, 2017). Alasan menggunakan migrasi risen dalam penelitian ini karena dalam migrasi risen bisa mencerminkan perubahan jumlah orang dan perubahan arah dari waktu ke waktu atau memiliki batasan waktu sedangkan dalam migrasi seumur hidup dan migrasi total tidak adanya batasan waktu dan hanya mencerminkan dorongan migrasi sejak lahir (Kabul, 2021)

Ada beberapa faktor seseorang melakukan migrasi salah satunya karena faktor penarik dari daerah tujuan yaitu UMP. Upah minimum provinsi merupakan upah yang berlaku diseluruh kabupaten/kota dalam satu provinsi maka dari itu provinsi yang memiliki nilai upah tinggi dapat menjadikan faktor penarik seseorang ingin melakukan migrasi sebab dengan upah yang tinggi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja di daerah kota hingga 5 persen (Santoso *et al.*, 2018). Umumnya seseorang yang akan bermigrasi pasti membandingkan terlebih dahulu penghasilan yang mereka terima di daerah asal dengan penghasilan yang nantinya akan diterima di daerah tujuan karena tingkat pendapatan ini akan menentukan kesejahteraan kehidupan mereka nantinya (Prawira, 2018). (Harris & Todaro, 1970) menjelaskan bahwa adanya perbedaan tingkat upah antara pekerja di sektor pertanian dan pekerja di sektor industri ini adalah salah satu faktor seseorang memutuskan untuk migrasi, jika semakin tinggi tingkat upah di sektor industri maka semakin tinggi penduduk melakukan migrasi.

Investasi merupakan sumber pembiayaan penting bagi suatu wilayah baik itu dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal dan Negeri (PMDN) karena bisa memberikan kontribusi bagi pembangunan wilayah yang bersangkutan ditambah apabila menggunakan aliran modal asing akan lebih stabil dibandingkan dengan pembiayaan modal yang lain (Kambono & Marpaung, 2020). Dengan investasi yang mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan mendorong permintaan tenaga kerja, karena dengan investasi maka akan tercipta proyek-proyek yang membuka kesempatan kerja sehingga akan menjadi faktor penarik bagi seseorang yang akan bermigrasi (Taringan, 2017). Dalam perusahaan bentuk penanaman modal biasanya dalam pembelian kebutuhan produksi yang dimana apabila produksi meningkat maka kebutuhan para pekerja juga akan meningkat dan hal tersebut dapat faktor penarik migrasi karena kesempatan kerja menjadi lebih luas (Ashari & Mahmud, 2018).

Menurut BPS indeks pembangunan manusia adalah indikator penting untuk melihat kualitas hidup manusia. Seseorang yang memiliki kualitas hidup yang tinggi cenderung akan selalu berusaha untuk mencari hal-hal yang belum pernah mereka kerjakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka, salah satu caranya adalah bermigrasi (Dewi & Idris, 2019). Dengan memiliki kualitas hidup yang tinggi maka akan cenderung memiliki keberanian yang tinggi juga sehingga mereka akan berani memutuskan untuk bermigrasi untuk mendapatkan pengalaman dan upah yang lebih besar dari apa yang mereka saat ini dapatkan di daerah yang dituju (Faizin, 2020). Menurut Smith dan Ehrenberg dalam teori human capital ada tiga jenis investasi modal manusia yang disiapkan oleh pekerja yaitu perbaikan gizi atau kesehatan, pendidikan dan pelatihan migrasi atau pencarian pekerjaan baru maka dari itu seseorang dengan kualitas modal manusia yang baik akan selalu menginginkan yang terbaik untuk dirinya sendiri dalam hal apapun termasuk melakukan migrasi untuk mencari tempat terbaik mereka tinggal dan bekerja (Widodo, 1990).

Menurut penelitian Novianita & Prastowo (2019), Investasi dan IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi risen di Pulau Sumatera karena dengan investasi peluang kesempatan kerja lebih luas sehingga jumlah migrasi risen meningkat dan begitu juga dengan IPM ketika seseorang memiliki kualitas hidup yang tinggi maka seseorang akan cenderung mencari peluang di tempat lain yang lebih menguntungkan sehingga jumlah migrasi risen akan meningkat, sedangkan untuk UMP tidak berpengaruh terhadap migrasi risen karena UMP setiap tahun mengalami peningkatan dan kenaikan upah di daerah asal tersebut cenderung membuat seseorang untuk memutuskan tidak melakukan migrasi risen. Berbeda halnya menurut penelitian (Ramadhany, 2019), dijelaskan bahwa upah mempengaruhi migrasi risen di Madura karena di Madura sendiri faktor upah adalah faktor penarik paling kuat seseorang untuk melakukan migrasi dibandingkan dengan faktor pendidikan atau sosial budaya seperti daerah lain.

Menurut BPS diatas pulau Jawa mendominasi sebagai daerah tujuan migran terbesar di Indonesia terutama provinsi Jawa Barat. Dari total 19. 097. 824 jumlah migran risen di Indonesia sekitar 10. 666. 217 jiwa bermigrasi ke provinsi yang berada di pulau Jawa dengan jumlah terbesar ke provinsi Jawa Barat. Setelah pulau Jawa ada pulau Sumatera menduduki peringkat kedua sebagai jumlah migran risen terbesar di Indonesia yaitu sebesar 4.180.475 jiwa dengan jumlah migran risen terbesar bertujuan ke provinsi Riau. Alasan provinsi Jawa Barat sebagai daerah tujuan migran risen terbesar di Indonesia karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan yaitu memiliki 4 perguruan tinggi terbaik yaitu UI, IPB, ITB dan UNPAD (Rahmawati, 2022).

Menurut hasil data (SUSENAS) pada tahun 2019 dua persen dari penduduk Indonesia adalah migrasi risen dengan migran masuk terbesar di Kepulauan Riau sebesar 9.7 % karena di Kepulauan Riau berpeluang memiliki pendidikan yang tinggi, sektor pekerjaan dan kepemilikan rumah sehingga dengan faktor penarik membuat penduduk melakukan migrasi risen masuk ke Kepulauan Riau (Bue *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas upah inimum provinsi, investasi dan IPM terhadap variabel terikat migrasi risen. Dengan memperhatikan peran tingkat UMP, investasi, dan IPM dalam migrasi penduduk, pemerintah dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah migrasi dan membangun masyarakat yang lebih sejahtera. Tindakan yang diambil akan membantu mempercepat pembangunan ekonomi dan membuat Indonesia menjadi negara yang lebih sejahtera dan stabil.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan jenis data sekunder berupa panel data dengan analisis kuantitatif . Data panel adalah gabungan dari jenis data time series dan cross section. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Metode regresi data panel ini memberikan hasil bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis yang berulang pada beberapa periode waktu atau unit observasi. Ada beberapa pendekatan model terbaik dalam mengefisienkan olah data panel model regresi. Pendekatan tersebut adalah (1) CEM (2) REM dan (3) FEM. Untuk mendapatkan model terbaik dari ketiga model tersebut maka dilakukan beberapa pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji Lagrange multiplier.

Setelah mendapatkan model terbaik maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastis. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik agar model terhidar dari masalah-masalah asumsi klasik. Setelah bebas dari masalah uji asumsi klasik maka interpretasi hasil olah data panel dapat dijelaskan dengan model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	= Migrasi Risen
i	= 33 Provinsi di Indonesia
t	= Waktu (2005, 2010, 2015, dan 2020)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien
X1	= UMP
X2	= Investasi
X3	= IPM
ε_{it}	= <i>Error Term</i>

Hasil regresi data panel dari persamaan model terbaik akan menjelaskan bagaimana variabel bebas berpengaruh negatif atau positif terhadap variabel terikat. Selain itu, ada uji t dan uji F yang menjelaskan bagaimana variabel bebas secara individu dan bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Ruang lingkup penelitian ini dengan mengambil data cross section sebanyak 33 data provinsi di Indonesia dan data time series periode waktu per 5 tahun yaitu tahun 2005,2010,2015, dan 2020. Data sekunder dalam penelitian ini berbentuk data tahunan (perlima tahun) dengan menggunakan empat variabel yaitu migrasi risen sebagai variabel terikat, UMP Investasi dan IPM sebagai variabel bebas. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) Indonesia dan diolah menggunakan Eviews 10.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data tahunan per lima tahun yaitu tahun 2005, 2010, 2015, dan 2020 yang terdiri dari angka UMP (X1), investasi (X2), IPM (X3), dan migrasi risen masuk (Y) . Data UMP, investasi, IPM, dan migrasi risen diperoleh dari website Indonesia.bps.go.id. dan diolah menggunakan software Eviews 10.

Perkembangan migrasi risen di Indonesia per lima tahun yaitu tahun 2005, 2010, 2015 dan 2020 di dominasi oleh provinsi Jawa Barat (3,342,631 Jiwa) diikuti oleh DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Banten. Rata-rata penduduk di Indonesia bermigrasi ke daerah yang dekat dengan tempat tinggal asal misalnya yang dari pulau Maluku dan papua bermigrasi ke pulau Sulawesi. Namun, pulau Jawa tetap menjadi tujuan utama para migran untuk bermigrasi, maka dari itu semakin bertambahnya penduduk di pulau Jawa membuat perekonomian daerah tersebut lebih baik karena perekonomian berpusat di daerah tersebut (Nugroho, 2017). Jawa Barat adalah daerah yang memiliki banyak kawasan industri di Indonesia maka dari itu jadi magnet tersendiri yang membuat orang di daerah lain tertarik untuk bermigrasi ke Jawa Barat (Luthfi, 2021). Keberadaan industri di Jawa Barat yang banyak dan dibandingkan dengan provinsi lain akan terlihat timpang, contohnya daerah Bekasi, Karawang, Bogor, dan Bandung adalah daerah tujuan migran terbesar di Jawa Barat karena disana terdapat banyak industri yang di kembangkan (Noviandita, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan model terbaik dalam penelitian ini adalah FEM. Pada uji chow nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan model yang terbaik pada uji chow adalah FEM. Begitu juga dengan uji hausman nilai probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis satu. Jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah FEM. Model terpilih sebagai model yang terbaik adalah Fixed Effect Model karena hasil dari dua pengujian terpilih FEM. FEM adalah teknik perhitungan regresi untuk data panel dengan dugaan bahwa nilai titik potong dari setiap individu atau waktu bervariasi tetapi kemiringan koefisien tetap (Andalas, 2018).

Tabel 1 Matrix Pemilihan Model Terbaik

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		√		FEM
Uji Hausman		√		FEM

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Pada model penelitian FEM ini tidak terdapat masalah asumsi klasik untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	UMP	INVESTASI	IPM
UMP	1.000000	0.370364	0.057353
INVESTASI	0.370364	1.000000	0.243881
IPM	0.057353	0.243881	1.000000

Sumber: hasil output E-Views 10, data diolah

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai $r < 0,8$, maka data tersebut tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastis

Variabel	Koefesien	Probabilitas
C	3.052282	0.1575
UMP	-0.230494	0.1078
Investasi	1.95E-10	0.1916
IPM	0.005091	0.6402

Sumber: hasil output E-Views 10, data diolah

Setelah dilakukan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji reabs, didapatkan bahwa probabilitas hasil untuk setiap variabel independen adalah lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, sehingga tidak perlu melakukan regresi ulang dengan menggunakan pembobotan white.

Tabel 4 Hasil Model Terbaik Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistic	Probabilitas
Konstanta	4.925944	3.846632	0.0002
UMP	0.234478	4.509510	0.0000
INVESTASI	-6.76E-10	-2.231021	0.0280
IPM	0.045442	2.954952	0.0039
R-square	0.934056	Adjusted R-squared	0.910015
Prob (F stat)	0.000000	F-statistic	38.85115

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian dengan model terbaik Fixed Effect Model maka terbentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = 4.92594 \text{ Migrasi Risen}_{it} + 0.234478 \text{ UMP } X1_{it} - 6.76E - 104 \text{ Investasi } X2_{it} + 0.045442 \text{ IPM } X3_{it} + \epsilon_{it}$$

Koefisien determinasi berdasarkan model yang terpilih adalah didapatkan hasil nilai adjusted R-square yang dihasilkan adalah sebesar 0.9340 yang berarti variabel yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 93,40 persen variasi pada variabel dependen, sedangkan 6,6 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar pemodelan.

Berdasarkan hasil olah regresi data panel UMP berpengaruh positif terhadap migrasi risen masuk. Artinya kenaikan UMP sebesar 1 persen akan meningkatkan sebesar 23,44 kali penduduk untuk melakukan migrasi. Begitu juga dengan hasil uji t UMP berpengaruh signifikan terhadap Migrasi Risen karena berdasarkan nilai prob. diketahui bahwa nilai prob adalah 0,0000. Nilai $0,0000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa UMP berpengaruh signifikan terhadap Migrasi Risen. Upah minimum yang berpengaruh positif terhadap migrasi risen sejalan dengan teori Todaro yang menjelaskan bahwa upah yang tinggi adalah pemicu seseorang akan melakukan migrasi. Menurut teori Todaro, migrasi adalah keputusan ekonomi yang dibuat oleh individu yang mencari peluang kerja yang lebih baik. Mereka bermigrasi ke daerah perkotaan karena percaya bahwa mereka dapat memperoleh upah yang lebih tinggi daripada yang dapat mereka peroleh di pedesaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulida, 2013), bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke Pekanbaru. Berada di jantung Pulau Sumatera, Pekanbaru adalah wilayah dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Wilayah ini kaya akan sumber daya alam dan memiliki upah yang relatif besar, sehingga menjadi daya tarik bagi orang untuk bermigrasi ke Pekanbaru.

Berdasarkan hasil model persamaan di atas investasi berpengaruh negatif terhadap migrasi risen masuk. Artinya peningkatan jumlah investasi sebesar 1 persen maka akan cenderung menurunkan migrasi risen sebesar 676 kali penduduk untuk melakukan migrasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori LFR yang menyatakan investasi modal di sektor modern berpengaruh positif terhadap migrasi karena adanya penyerapan tenaga kerja di sektor modern. Teori LFR menggambarkan bahwa dalam tahap awal pembangunan ekonomi, sektor modern atau industri di perkotaan mengalami peningkatan output yang dihasilkan dari investasi modal. Peningkatan output ini memicu pertumbuhan employment atau penyerapan tenaga kerja di sektor modern, yang pada gilirannya menarik tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional atau subsisten di pedesaan.

Berdasarkan hasil uji t investasi berpengaruh signifikan terhadap migrasi risen masuk karena berdasarkan nilai prob. diketahui bahwa nilai prob adalah 0,0280. Nilai $0,0280 < 0,05$ sehingga menerima H_1 dan menolak H_0 . terhadap migrasi karena adanya penyerapan tenaga kerja di sektor modern. Sejalan dengan penelitian (Iksan et al., 2020) investasi yang lebih fokus pada kepadatan teknologi atau padat modal dalam bentuk pembelian mesin dapat memiliki dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sebab investasi adalah pengeluaran untuk penanaman modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Maka dari itu, investasi semacam tersebut dapat berupa mesin dan teknologi yang mendukung efisiensi produksi. Pemerintah Indonesia ingin perusahaan lebih menekankan kepada tipe industri padat karya agar lebih banyak tenaga kerja yang terserap dan mengurangi penggunaan mesin atau teknologi canggih. Namun, investasi di Indonesia tetap pada perusahaan padat modal, karena perusahaan padat modal dibutuhkan untuk tetap kompetitif untuk mendukung manufaktur, material, dan ekonomi skala besar (DPMPTSP., 2020).

Variabel IPM berpengaruh positif terhadap migrasi risen masuk. Artinya peningkatan IPM sebesar 1 persen maka akan cenderung meningkatkan migrasi risen sebesar 4,5 kali penduduk untuk melakukan migrasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori human capital ketika seseorang yang memiliki kualitas diri yang baik maka akan cenderung bermigrasi ke wilayah dengan IPM (pembangunan manusia) yang tinggi. Teori human capital dikembangkan oleh Gary Becker, seorang ekonom Amerika Serikat pada tahun 1964. Becker mengemukakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas tenaga kerja, sehingga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya tarik migrasi.

Berdasarkan hasil uji t IPM berpengaruh signifikan terhadap migrasi risen karena diketahui nilai prob. bahwa nilai prob adalah 0,0039. Nilai $0,0039 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap migrasi risen masuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori human capital ketika seseorang yang memiliki kualitas diri yang baik maka akan cenderung bermigrasi ke wilayah dengan IPM (pembangunan manusia) yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Atmani et al., 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa migran cenderung bermigrasi ke wilayah yang memiliki nilai IPM yang tinggi karena migran melihat bahwa provinsi yang dituju memiliki manfaat yang lebih tinggi untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Lebih lanjut lagi sejalan dengan penelitian Kandemir (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para migran bergerak ke wilayah yang lebih berkembang dalam hal pembangunan manusia dan faktor-faktor yang menentukan pembangunan manusia dalam konteks migrasi adalah pendapatan atau pendidikan dan kesehatan. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik maka

mereka memutuskan untuk migrasi. Oleh karena itu, penghapusan hambatan sebelum migrasi internasional dianggap memainkan peran besar dalam peningkatan pembangunan manusia atau kesejahteraan global.

Berdasarkan uji F diperoleh nilai f hitung adalah 38,851 sementara nilai f tabel dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = (132-3=129)$ didapat nilai f tabel sebesar 2,67. Nilai $38,851 > 2,67$ atau f hitung $>$ f tabel sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) UMP, Investasi dan IPM berpengaruh terhadap Migrasi Risen.

D. Kesimpulan

UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi risen. Artinya peningkatan UMP sebesar 1 persen maka akan cenderung meningkatkan migrasi risen sebesar 23,44 kali penduduk untuk melakukan migrasi.

investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi risen. Artinya penurunan jumlah investasi sebesar 1 persen akan cenderung menurunkan migrasi risen sebesar 676 kali penduduk untuk melakukan migrasi. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi risen masuk ke 33 provinsi di Indonesia. Artinya keputusan migrasi menuju salah satu dari 33 provinsi yang ada di Indonesia tidak berlandaskan investasi.

IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi risen. Artinya peningkatan IPM sebesar 1 persen akan cenderung meningkatkan migrasi risen sebesar 4,5 kali penduduk untuk melakukan migrasi.

Implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini adalah untuk mencegah migrasi ke provinsi yang sudah padat penduduk maka dari itu, untuk mencegah migrasi ke daerah-daerah lain maka di daerah asal harus didorong dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena dengan SDM yang berkualitas maka perekonomian di daerah asal semakin meningkat karena ditangani oleh SDM yang berkualitas dan kehidupan semakin sejahtera.

Daftar Pustaka

- Andalas, U. (2018). *Analisis ketahanan pangan provinsi sumatera barat dengan metode regresi data panel* (4th ed., Vol. 7).
- Antar, P., Supas, S., Di, T., T. J., & Belakang, L. (2019). *Analisis Migrasi Risen Berdasarkan Hasil Survei* (Vol. 10).
- Ashari, M. I., & Mahmud, A. K. (2018). Apakah yang Memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan? *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.24252/ecc.v5i1.5237>
- Atmani, B., Pitoyo, A. J., & Rofi, A. (2021). *Faktor Individual dan Kontekstual pada Migrasi Risen di Indonesia: Analisis Data Survei Penduduk antar Sensus 2015* (2nd ed., Vol. 15).
- BPS. (2021). *Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2020* (Vol. 7).
- Bue, D. L., Abdullah, S., Marissangan, H., Hasanuddin, K. U., & Makassar, U. H. (2022). *Kajian Penduduk Usia Kerja dalam Melakukan Migrasi Risen Masuk di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara* (4th ed., Vol. 4).
- Dewi, E. P., & Idris, I. (2019). PENGARUH TENAGA KERJA, MIGRASI MASUK DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 251. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6168>
- DPMPSTP. (2020). *Investasi Padat Karya Serap Tenaga Kerja Lokal*.
- Faizin, M. faizin F. (2020). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 113–120. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11921>
- Harris, J. R., & Todaro, M. P. (1970). *Migration, Unemployment and Development: A Two-Sectors Analysis* (1st ed., Vol. 60).

- Husnah, A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI SEUMUR HIDUP DI INDONESIA* (1st ed., Vol. 4).
- Iksan, S. A. N. , Arifin, Z. , & Suliswanto, S. W. (2020). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia* (1st ed., Vol. 4).
- Maulida, Y. (2013). *Pengaruh Tingkat Upah terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru* (2nd ed., Vol. 21).
- Pratiwi, E. D., Ashar, K., & Syafitri, W. (2020). DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP POLA MOBILITAS TENAGA KERJA ANTARSEKTOR DI INDONESIA. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 1.
<https://doi.org/10.14203/jki.v15i1.473>
- Prawira, S. (2018). *PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA* (Vol. 1).
- Rahmawati, D. (2022). *ANALISIS PENGARUH KENAIKAN JUMLAH MIGRASI RISEN PENDUDUK DI JAWA BARAT* (Vol. 7).
- Ramadhany, M. N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Migrasi Keluar Masyarakat Kab/Kota Madura*.
- Santoso, A. D. , Sinaga, B. M. , Hartoyo, S. , & Hutagaol, M. P. (2018). *Impact of Minimum Wage Policy on Internal Migration in Sulawesi Selatan* (2nd ed., Vol. 20).